

PCPDB TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SD KATOLIK ST. ALOYSIUS SURABAYA

SD KATOLIK ST. VINCENT KALIMANTAN SELATAN

SDK SANTO ALOYSIUS TERAKREDITASI A
Jln. Gatotan no.26, Surabaya

DIBUKA PENDAFTARAN

Peserta Didik Baru
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

“Educate children with love and care”

TERSEDIA BERBAGAI PROGRAM BEASISWA

PERIODE PENDAFTARAN

- GELOMBANG I
Oktober 2022 - Desember 2022
- GELOMBANG II
Januari 2023 - Maret 2023
- GELOMBANG III
April 2023 - Juni 2023

INFORMASI PENDAFTARAN HUBUNGI :
Tata Usaha (031 355 0920) | Pratiwi (0856 301 8268) | Anastasia (081 3282 95 889)

www.sdkstaloysiusby.sch.id | Aloysius Surabaya | sdk_staloysius

SD KATOLIK ST. VINCENT
Jalan Raya Serongga KM 3.5
Kabupaten Tanah Bumbu
Kalimantan Selatan

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
PPDB
TAHUN AJARAN 2023/2024

SEGERA DAFTARKAN PUTRA-PUTRI ANDA!!!

“KEGIATAN EKSTRAKURIKULER”

- PRAMUKA
- MENARI
- MELUKIS
- BINA VOKAL
- MIPA
- CALISTUNG
- OLAH RAGA
- KARATE
- ENGLISH CLUB

TO BE COMPASSION COMPETENCE VINCENTIAN VIRTUES

Geombang I : 14 November 2022 - 30 Januari 2023
Geombang II : 01 Februari 2023 - 27 Februari 2023
Geombang III : 06 Maret 2023 - 25 Mei 2023

INFORMASI PENDAFTARAN
HUBUNGI TATA USAHA
PADA JAM KERJA : 08.00-14.00
081256697737
MESRAWATI : 081347614981
ADRIANA : 081250381122

sdvincenttanbu | @sdvincenttanahbumbu
@sdvincenttanbu | SDK St. Vincent Tanah Bumbu

SMA KATOLIK ST. LOUIS 2 SURABAYA

SMK KATOLIK ST. LOUIS SURABAYA

JL. TIDAR 119 SURABAYA

SMA KATOLIK ST. LOUIS 2

COMPASSION, COMPETENCE, VINCENTIAN

VISI: TERWUJUDNYA PENDIDIKAN YANG MENUMBUHKEMBANGKAN PRIBADI UTUH VINSANSIAN

EXSKUL : JAPAN CLUB, ENGLISH CLUB, MANDARIN CLUB, MODERN DANCE, PADUAN SUARA, TARI TRADISIONAL, BASKET, FUTSAL, TAERWONDO, CITIZEN REPORTER, PMR, MAKEUP ART

CONTACT PERSON :
0815-1528-4020

PENDAFTARAN: <https://pcpdb.sma.stlouis2.sch.id>

031-5310256 | www.sma.stlouis2.sch.id | @sma.stlouis2
sma.stlouis2 | sma.stlouis2@gmail.com

SMK KATOLIK ST. LOUIS SURABAYA

SMK KATOLIK ST. LOUIS
JL. TIDAR 117, SURABAYA
031-5311277

SMK PUSAT KEUNGULAN
(Center Of Excellence)

Visi Sekolah
Terwujudnya lulusan yang kompeten dibidangnya dan berakarakter Vinsensian
disiplin, jujur, dan peduli pada sesama

**PENERIMAAN CALON PESERTA DIDIK BARU
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

GELOMBANG I KERJASAMA	1 OKTOBER - 31 OKTOBER 2022
GELOMBANG II KERJASAMA	1 NOVEMBER 2022 - 4 FEBRUARI 2023
GELOMBANG UMUM	6 FEBRUARI - 15 JULI 2023

TEKNIK PEMESINAN
TEKNIK AUDIO VIDEO

TEKNIK SEPEDA MOTOR
DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

TEKNIK KENDARAAN RINGAN
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN

@stlouisvhs | sma.stlouis2@gmail.com | SMK Katolik St. Louis | www.sma.stlouis2.sch.id

EDISI KE EMPAT BELAS (JULI - DESEMBER 2022)

BULETIN LAZARIS

SIMPLISITAS ; HUMILITAS ; MANSUETUDO ; MORTIFICATIO ; ZELUS ANIMARUM



CYBERBULLYING

Bentuk Perundungan Era Modern

TKK TAMAN HARAPAN Jalan Raya Serongga KM 3,5 Batulicin-Kalimantan Selatan	SDK ST. VINCENT Jalan Raya Serongga KM 3,5 Batulicin-Kalimantan Selatan	SDK ST. ALOYSIUS Jalan Gatotan 26 Surabaya Telp. 031 - 3550920	SMPK BUKIT RAYA Jalan Olahraga No. 1 Serawai-Kalimantan Barat
SMAK ST. LOUIS 1 Jalan Polisi Istimewa 7 Surabaya Telp. 031-5676522 Fax. 031-5686494	SMAK ST. LOUIS 2 Jalan Tidar 119 Surabaya Telp. 031-5310256 Fax. 031-5351617	SMKK ST. LOUIS Jalan Tidar 117 Surabaya Telp. 031-5311277 Fax. 031-5477959	

COMPASSION, COMPETENCE, VINCENTIAN VIRTUES

DAFTAR ISI

- 2 **EDITORIAL**
Cyberbullying, bentuk perundungan era modern
- 4 **POJOK VINSENSIAN**
Bakti Sosial Vinsensius Day 2022
- 5 **PROFIL UNIT**
SMA Katolik ST.Louis 1 Surabaya
- 6 **CYBERBULLYING, APA YANG TERJADI?**
Oleh: Julia D.Christiani, dokter residen Psikiatri
- 8 **CERITA SISWA**
Oleh: Freddisen Purnama
- 9 **POJOK VINSENSIAN**
Oleh: Hugo, SMK St. Louis Surabaya
- 10 **POJOK VINSENSIAN**
SMAK St. Louis 1 SBY - Sinlui Care 2022
- 11 **SHARING MISI 1**
Oleh: Dwi Marganingsih
- 12 **METODE PEMBELAJARAN**
Oleh: Katarina Watini, S.Pd.
- 14 **SHARING MISI 2**
Oleh: Christina Esti Suryati Ningsih
- 15 **POJOK VINSENSIAN**
TKK Taman Harapan
- 16 **POJOK VINSENSIAN**
Oleh: Justinus Ristanto
- 17 **SHARING PENGALAMAN**
Oleh: Justinus Ristanto
- 18 **POJOK VINSENSIAN**
Oleh: Jane Debby Anggia Kaparang
- 19 **PCPDB 2023/2024**
TK Katolik Taman Harapan, SMP Katolik Bukit Raya
- 20 **SHARING MISI 3**
Oleh: Mariati Azis
- 21 **SHARING ORANG TUA**
Oleh: Veronika Ika, S.Pd.
- 22 **SHARING MISI 4**
Oleh: Pak Kopong
- 23 **POJOK VINSENSIAN**
Oleh: Y. Ratna Iswanto
- 24 **PCPDB 2023/2024**
*SDK St. Aloysius SBY, SDK St. Vincent Kalsel
SMKK St. Louis SBY, SMAK St. Louis 2 SBY*

TIM REDAKSI

Pelindung: Romo Martinus Irwan Yulius, CM
Penanggungjawab: A.Waluyanto Nugroho
Pimpinan Redaksi: Appeles Hugo Sewan

Dewan Redaksi:

1. Romo Gregorius Sandy Dharma K., CM
2. A.Waluyanto Nugroho
3. Scholastica Citarina
4. M. Sebastian L. Toruan
5. Anastasia Rina W.
6. Gangsar Septa Putra
7. Justinus Ristanto
8. Nora Nur Hayati
9. Agnes Kartika Ekasari
10. Ratna Kusuma Tamsi
11. Stephanus Tri Ariwibowo
12. Yustina Jemida
13. Lidwina Poppy Silvana
14. Yanuarius Ua
15. Zakarias Anggara
16. Beda Dunung Sanjoyo
17. Pankrasius Suhardadi Estrada
18. Devi Kristian
19. Natarsia Yuliana Motu

Redaktur Pelaksana: Scholastica Citarina
Keuangan: Romo Paulus Dwintarto, CM
Sirkulasi & Distribusi: A.Waluyanto N.

Alamat Redaksi :
Litbang Yayasan Lazaris
Jalan Mojopahit 18 Surabaya

CYBERBULLYING Bentuk Perundungan Era Modern

Perkembangan teknologi pada masa ini tergolong cukup pesat. Semua sudah serba canggih. Dalam segala macam industri sudah menggunakan berbagai peralatan canggih untuk mempercepat proses produksi atau mempercepat pekerjaan. Seiring dengan berkembangnya teknologi, pola hidup manusia juga banyak berubah. Orang-orang kini sudah dipermudah dalam melakukan aktifitasnya, mulai dari alat transportasi yang semakin canggih dan membuat nyaman penggunaannya saat bepergian, peralatan dapur yang semakin modern dengan berbagai macam fiturnya, hingga alat komunikasi yang semakin canggih dan *compact* seperti telepon genggam atau *handphone*. Manusia dewasa ini sangat mudah menjalin komunikasi dengan adanya telepon genggam yang serba bisa. Tidak seperti telepon genggam era 90an yang hanya bisa digunakan sebatas untuk telepon dan berkirim pesan saja, telepon genggam di masa sekarang ini sudah dijuluki *smartphone* karena memiliki kecerdasan buatan yang memudahkan penggunaannya, seperti contohnya fitur *face id* untuk membuka kunci di beberapa telepon genggam atau fitur *auto text* yang bisa membetulkan penulisan kita yang salah.

Dalam hal berkomunikasi juga dipermudah dengan adanya *smartphone* ini. Orang dengan mudah saling berkirim kabar lewat berbagai media sosial seperti *whats app*, *instagram*, *facebook* dan lain sebagainya. Masyarakat atau dalam dunia sosial disebut *netizen* dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai belahan dunia melalui media sosial tersebut. Seperti contohnya, kita di Indonesia dapat mengetahui kejadian di jalur gaza dengan melihat berita-beritanya di media sosial. Begitupun warga dunia juga bisa mengetahui kejadian di negara kita dari berita-berita yang kita posting di media sosial.

Dengan banyaknya sosial media ini, kita dapat melihat bahwa banyak dampaknya bagi orang dewasa maupun remaja dan anak. Seperti yang kita tahu anak usia dini pun sekarang sudah mengerti bagaimana menggunakan *smartphone*, bahkan sudah bisa mengakses media sosial seperti *instagram* dan *youtube*. Hal ini membawa dampak positif bagi anak dan remaja. Mereka bisa menambah wawasan dengan melihat berbagai informasi yang mengandung nilai edukasi di media sosial. Banyak anak yang lebih suka mencari informasi soal pelajaran mereka dari *google* atau melihat tutorial membuat suatu prakarya di *youtube*. Anak usia dini pun banyak yang belajar mengenal huruf dan angka melalui lagu yang mereka dengar dan lihat di *youtube*. Namun, adanya sosial media yang dapat dengan mudah diakses anak dibawah umur tak dapat dipungkiri juga membawa dampak negatif bagi mereka.

Aksi Peduli Kasih “Belajar Berbela Rasa Terhadap Sesama”

Oleh: Y. Ratna Iswanto



Kegiatan rutin yang dilakukan dalam rangka peringatan hari Santo Vinsensius (Vinsensius Day) adalah Aksi Peduli Kasih. Kegiatan tersebut merupakan wujud kepedulian segenap civitas SMPK Bukit Raya Serawai terhadap para lansia, orang sakit dan mereka yang berkekurangan. Di tahun-tahun sebelumnya aksi peduli kasih dilakukan secara internal, melibatkan Siswa, Guru dan Karyawan SMPK Bukit Raya Serawai dan donasinya melibatkan orang tua siswa.

Khusus tahun ini, aksi peduli kasih dilaksanakan bersama dengan DPP (Dewan Pastoral Paroki) St. Montfort Serawai dan Komunitas Suster Puteri Kasih. Diawali dengan rapat internal panitia kegiatan Vinsensius Day, rencana kegiatan/aksi peduli kasih akan dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022, dan selama bulan September siswa mengumpulkan donasi/kolekte dua kali dalam seminggu, dengan menyisihkan uang jajan mereka. Rapat gabungan bersama Pastor Paroki dan DPP dilaksanakan pada tanggal 4 September 2022, dan disepakati bahwa tempat kegiatan adalah Stasi Batu Ketebung, yang jaraknya tidak terlalu jauh dari pusat Paroki, dengan pertimbangan kondisi umat di Stasi tersebut sedikit memprihatinkan, seperti tidak aktifnya peribadatan setiap hari Minggu, hanya 4 KK dari 44 KK yang mempunyai WC closed, selebihnya semua aktivitas seperti mencuci-mandi-BAB dilakukan di sungai, beberapa keluarga mengidap penyakit yang sama dan bisa menular, dan tingkat pendidikan pada umumnya lebih rendah dibandingkan umat di stasi-stasi yang lain. Untuk memastikan bentuk/wujud aksi peduli kasih yang tepat, pada tanggal 11 September 2022 dilakukan survey ke stasi Batu Ketebung sekaligus dilaksanakan Ibadat bersama umat setempat. Survey diikuti oleh perwakilan Guru dan siswa SMPK Bukit Raya dan perwakilan DPP, dan disambut baik oleh Kepala Dusun maupun umat.

Hasil survey dibahas dalam rapat lanjutan pada tanggal 18 September 2022. Dalam rapat disepakati beberapa hal tentang bentuk aksi peduli kasih, seperti : mengaktifkan kembali kegiatan peribadatan, perlunya penyadaran tentang pola hidup bersih dan sehat, pendampingan anak-anak BIAK, pembuatan WC, penyaluran bantuan karitatif dan kerja bakti.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan diundur pada tanggal 8 Oktober 2022, karena banyak hal yang perlu dipersiapkan dan perlunya koordinasi lanjutan dengan umat setempat melalui Kepala Dusun. Sementara persiapan terus berjalan, Puji Tuhan antusias umat Paroki St. Montfort Serawai dan orang tua siswa dalam mendukung kegiatan tersebut sangat tinggi, dengan memberikan donasi berupa uang, barang dan pakaian layak pakai, serta adanya swadaya dari umat setempat. Hari H pelaksanaan diikuti oleh 82 peserta yang terdiri dari Guru, Karyawan, perwakilan siswa-siswi SMPK Bukit Raya, DPP St. Montfort Serawai yang terdiri dari DPP Harian, Seksi PSE (Pengembangan Sosial Ekonomi), Seksi Kesehatan, Seksi Lansia, WKRI (Wanita Katolik Republik Indonesia), OMK (Orang Muda Katolik), BIAK (Bina Iman Anak Katolik) dan Suster Peteri Kasih.

Rombongan dibagi menjadi dua kelompok pemberangkatan, yaitu melalui jalur air menggunakan motor air dan melalui jalur darat menggunakan sepeda motor. Kegiatan diawali dengan Misa yang dipimpin oleh Rm. Agustinus CM, dilanjutkan sambutan-sambutan, Penyuluhan tentang pola hidup bersih dan sehat oleh seksi kesehatan, Pendampingan anak-anak BIAK oleh Pendamping BIAK, Siswa-siswi SMPK BR dan OMK, Pembagian sembako dan pakaian layak pakai oleh Guru-Guru BR dan WKRI, Kerja Bakti bersama membersihkan lingkungan Gereja, pengecatan dinding Gereja dan WC, Kunjungan dan doa ke rumah umat yang sakit oleh seksi lansia-kesehatan, dan ditutup dengan makan bersama. Hikmah dari kegiatan/aksi peduli kasih ini antara lain sebagai :

1. Sarana untuk menumbuhkan Iman terutama pelayanan terhadap Allah melalui sesama yang berkekurangan
 2. Sarana untuk berbela rasa/berbagi terhadap sesama yang menderita
 3. Sarana untuk mendidik/penyadaran terhadap sesama yang terbelakang
 4. Sarana untuk belajar tentang nilai-nilai keutamaan Vinsensian
 5. Merasakan yang dialami oleh sesama dalam satu komunitas Gereja Paroki St. Montfort Serawai
- Semoga aksi peduli kasih dalam rangka Vinsensius Day, dapat terus berjalan di tahun-tahun mendatang.

Perjalanan hidup tidak ada yang dapat tahu bagaimana kita ke depannya. Semuanya sudah diatur oleh Tuhan. Awalnya saya hanya seorang petani sayur, pekerjaan saya menanam sayur dan menjualnya sendiri. Saat saya ditawari untuk bergabung di SMPK Bukit Raya rasanya suatu panggilan bagi saya untuk menjalankan tugas sebagai karyawan di sekolah. Berada di keluarga SMPK Bukit Raya merupakan kebahagiaan sendiri bagi saya. Selama bekerja di sekolah sebagai seorang karyawan saya merasa sangat menikmati pekerjaan, dari menjadi karyawan tidak tetap sampai akhirnya saya dipanggil mengikuti tes untuk menjadi karyawan tetap. Setelah mengikuti tes, dan dinyatakan lulus maka saya kembali ke sekolah untuk melaksanakan tugas bermisi. Tempat bermisi saya adalah pastoran paroki Santo Monfort Serawai dan asrama putra, karena asrama putra juga bagian dari keluarga pastoran.

Saya mulai menjalankan tugas misi dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2022. Dalam tugas bermisi ini ada beberapa kegiatan yang saya kerjakan diantaranya mulai dari membantu rehab ruangan Bukit Tabor, memperbaiki WC pastoran, sekat dan cat kamar pastoran untuk romo-romo tamu yang berkunjung, memperbaiki pintu jendela gudang pastoran dan menanam sayur. Sedangkan di asrama putra, tugas yang saya kerjakan adalah perbaiki WC asrama putra dan memotong rumput di halaman dan sekitar lingkungan pastoran. Selama bermisi saya membantu Mbah Giman. Ada beberapa tugas yang saya belum tahu sebelumnya, saya selalu bertanya dengan Mbah Giman yang selalu memberikan saran baik untuk saya.

Saya membantu mengerjakan tugas di tempat misi setelah pulang dari sekolah, mulai dari jam 3 sampai jam 5 sore namun kadang saya pulang agak terlambat karena harus menyelesaikan beberapa pekerjaan yang membutuhkan waktu tambahan. Saya sangat senang karena bisa menyelesaikan tugas saya dengan baik. Meskipun begitu setiap pekerjaan pasti ada tantangan sendiri. Tantangan yang saya hadapi selama bermisi, berawal dari rehab ruangan Bukit Tabor. Saya harus bekerja sendiri dan tidak ada yang membantu ketika Mbah Giman sedang bertugas mengiring musik untuk anggota koor di gereja. Saya mengalami kesusahan saat saya ingin memasang jendela sendiri, meletakkan drum penampung air yang besar di atas tempat yang tinggi, karena tidak ada orang yang membantu saya mengangkat dan menahannya. Saya harus berpikir bagaimana bisa saya memasang jendela sendiri tanpa ada yang bantu saya. Akhirnya saya menemukan cara untuk memasang jendela, membuat tiang penyangga untuk menopang daun jendela sehingga memudahkan saya untuk memaku dan memasang jendela dengan baik. Selain itu saya juga mengalami kesulitan saat meletakkan drum penampung air hujan di atas tempat yang tinggi.



Karena saya bukan seorang yang tukang yang mengerti akan semua ukuran tempat, maka saya bisa mengikuti pikiranku sendiri agar bisa mengangkat drum pinguin ke atas tempat yang tinggi. Saya memasang papan lalu menyandarkan pada tempat penyimpanan lalu mendorong drum pinguin ke atas, hingga drum bisa mendapat posisi yang aman.

Pekerjaan saya lainnya yaitu membuat saluran air dengan memasang cetakan batako. Langkah pertama yang saya lakukan untuk membuat saluran ini, menggali tanah memajang membuat saya mudah untuk meletakkan batako untuk pembuatan saluran airnya. Satu persatu pekerjaan saya mulai selesai, saya bersyukur karena meskipun ada kesulitan-kesulitan tertentu, tidak menjadi penghalang bagi saya untuk menyelesaikan tugas-tugas saya, membuat saya semakin belajar untuk mengetahui banyak hal dan saya rasa ada untungnya bagi saya selama saya bermisi. Semangat dalam diri saya yang selalu ada untuk tidak pernah menyerah. Semua pekerjaan yang dilakukan dengan ikhlas selalu ada hikmahnya. Saya berterima kasih kepada Mbah Giman karena sudah mendampingi saya, memberikan arahan dan contoh yang baik kepada saya, dan romo yang selalu mendukung saya dalam tugas misi di pastoran.

Hal yang membuat saya senang adalah bisa berkumpul bersama keluarga pastoran dan berbagi cerita dengan mereka. Saling berbagi pengalaman, bekerjasama, dan tempat misi pun sangat dekat dengan sekolah, ada rasa kekeluargaan bersama orang-orang di pastoran, kerjasama dengan Mbah Giman yang tulus mau berbagi pengalaman dengan saya selama di tempat misi, walaupun waktunya tidak selalu bersama saya kerja tapi sangat membantu.

Saya sadar saya bukan orang yang mempunyai kemampuan yang luar biasa, pasti masih banyak kekurangan yang ada pada saya. Maka saya merasa sangat terbantu ketika bermisi di pastoran, bisa belajar banyak hal yang belum saya tahu. Pengalaman dan pengetahuan yang saya dapat hingga bisa dikerjakan di sekolah adalah bisa memasang pipa paralon sendiri. Satu hal yang membuat saya tetap semangat dalam kerja, selalu mengingat sikap ketulusan Santo Vinsensius karena saya percaya setiap pekerjaan yang saya kerjakan ada berkat yang saya terima. Tetap berusaha bekerja untuk menyenangkan keluarga, teman-teman di sekolah dan lingkungan sekitar saya terutama Yayasan Lazaris yang telah berkenan memberikan saya kesempatan melalui SMPK Bukit Raya untuk mengenal banyak hal sehingga apapun suka dukanya tetap saya tetap jalani dengan penuh syukur.

Seperti contohnya saja, beberapa *content creator* di media sosial kurang bisa menjaga lisannya sehingga sering mengatakan hal-hal yang kurang pantas dikatakan apalagi yang menonton *content* mereka rata-rata usia anak-anak hingga remaja. Akibatnya sering kali anak-anak dan remaja ini menirukan ucapan yang kurang pantas karena dianggap keren dan gaul. Seperti fenomena yang terjadi sekarang anak-anak dan remaja sudah tidak segan saling memaki dengan kata-kata yang kasar, saling ejek dengan kedok bercanda, saling sindir menyindir melalui status di media sosial. Para remaja “jaman now” juga tak segan memberikan komentar buruk pada *content* orang lain yang tidak mereka sukai tanpa memperdulikan perasaan orang lain.

Fenomena tersebut menggiring anak-anak dan remaja terjerumus dalam *cyberbullying* tanpa mereka sadari. Perundungan di dunia maya atau biasa disebut *cyberbullying* sendiri memiliki arti sebuah perilaku agresif yang dilakukan sekelompok orang atau individu di dunia maya yang bertujuan untuk menakuti, mengancam, membuat marah, menjatuhkan atau mempermalukan suatu kelompok atau individu tertentu. Selain itu hal ini juga bisa berupa menggiring opini publik untuk mengucilkan seseorang. Seringkali pelakunya tidak sadar bahwa mereka sedang melakukan *cyberbullying* karena menganggap bahwa apa yang dia katakan adalah hal yang biasa dan merupakan haknya untuk berkomentar dan berpendapat. Pelaku juga seringkali tidak menyadari bahkan tidak mau tahu apa dampak dari perkataan mereka kepada korban.

Korban *cyberbullying* sebagian besar tidak akan berani melaporkan apa yang dialaminya kepada orang yang lebih tua seperti orang tua atau guru karna kebanyakan mereka merasa malu atau mendapat ancaman dari pelaku *cyberbullying*. Lalu apa saja yang tergolong *cyberbullying*? Yang bisa digolongkan sebagai *cyber bullying* sebenarnya tidak harus hal besar seperti mengolok atau menyebarkan berita bohong di media sosial. Dari hal kecil seperti memposting video / foto memalukan orang lain tanpa seijin mereka dengan menuliskan *caption* dengan maksud bercanda sudah bisa digolongkan sebagai *cyberbullying*, terlebih lagi jika yang bersangkutan merasa tidak terima atau tersinggung karena postingan tersebut.



Hal yang seringkali dianggap sepele remaja jaman sekarang. Selain itu mengirimkan pesan bernada ancaman, mengejek, menjatuhkan, menghina atau semacamnya juga merupakan *cyberbullying* yang juga sering tidak mereka sadari. *Cyberbullying* disertai dengan perundungan langsung saat pelaku dan korban berada di lingkungan yang sama. Para pelaku ini merasa hebat karena ego mereka untuk berkuasa dan membuat orang lain terlihat lebih rendah dari mereka terpenuhi.

Inilah yang seharusnya menjadi *concern* para orang tua, tenaga pendidik ataupun orang yang lebih tua di sekitar anak-anak dan remaja agar terus memantau pola mereka secara langsung dan alangkah baiknya juga bila anak-anak dan remaja diberi pembekalan sejak dini bahwa *cyberbullying* berdampak buruk bagi kesehatan mental mereka kedepannya. Selain tindakan preventif salah satunya penanaman sikap empati sedini mungkin agar terhindar dari sikap membully, orang tua dan guru harus meyakinkan anak-anak dan para remaja ini untuk jangan ragu melapor jika mereka mengalami *cyberbullying* agar tindakan tersebut bisa segera ditangani dan tidak berlarut-larut. Bermain media sosial bisa menjadi sangat membuat kecanduan. Jangankan anak-anak dan remaja, untuk para orang dewasa saja susah mengabaikan pesan/notifikasi yang muncul di *smartphone* mereka. Bila seseorang penindas sudah merasa nyaman menyampaikan ujaran kebencian atau fakta-fakta buruk seseorang di media sosial maka hal ini akan menjadi sebuah candu baginya, menjadi rantai yang susah diputus bila tidak ada yang melaporkannya. Alangkah lebih baiknya kita tidak terpaku pada sosial media, mengajak anak-anak atau remaja disekitar kita, mungkin anak kita sendiri untuk melakukan aktifitas seperti bermain, bertamasya ataupun melakukan kegiatan

Bakti Sosial Vinsensius Day 2022



"Kita harus menjadi sepenuhnya milik Tuhan dan sekaligus terarah pada pelayanan bagi masyarakat. Demi tujuan ini kita harus menyerahkan diri kepada Tuhan, menghabiskan diri, memberikan hidup kita. Biar kita telanjang, bila dapat dikatakan demikian, agar orang lain memperoleh pakaian."

(DBSVI, 3-SV XI, 402-17 Juni 1657).



Sebagai wujud solidaritas sekolah kepada sesama, terlebih kepada masyarakat kecil di sekitar sekolah (pengayuh becak, petugas kebersihan, tukang parkir, pedagang kecil) maka SDK St. Aloysius mengadakan kegiatan Bakti Sosial berupa sembako yang terdiri dari beras, minyak goreng, mie instant, kecap, dan gula.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu rangkaiannya memperingati Hari Santo Vinsensius sebagai wujud nyata berbagi kepada sesama seperti nasehat dan ajaran Santo Vinsensius. Bukti dan peran nyata dari para siswa, guru, karyawan dan donatur mengumpulkan sembako dan dana. Nilai penting dari wujud berbagi kepada sesama, bukan dari banyaknya yang diberikan akan tetapi makna bisa ikut berpartisipasi memberikan dengan ikhlas. Di sisi lain, walaupun kondisi orangtua dalam keterbatasan tetapi tetap ingin ikut berpartisipasi menyumbangkan kebutuhan sembako ini.



Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 September 2022 pukul 08.00 sampai selesai. Sejumlah 250 paket sembako berhasil dibagikan. Warga masyarakat sekitar datang dengan membawa kupon baksos yang telah dibagikan. Pembagian kupon dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan baksos dengan langsung kepada sasaran baksos yang berada di wilayah Jl Kepanjen, Jl Indrapura, Jl Rajawali, Jl Pesapen, dan beberapa daerah di sekitar Pasar Atom dan Pasar Turi Surabaya.



Bersyukur atas kegiatan ini, wujud partisipasi berupa paket sembako dapat tersalurkan kepada masyarakat dengan lancar dan tepat sasaran. Rasa senang bisa ikut memberikan sesuatu kepada sesama terlebih kepada mereka yang kecil. Semoga kegiatan ini memberikan kesan dan berkat kami kepada sesama serta dapat menciptakan rasa persaudaraan sekolah kepada masyarakat sekitar.

Sekolah mengucapkan terimakasih pula kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Bukan besar kecilnya sesuatu yang diberikan, akan tetapi wujud kasih dan perhatian yang ikhlas kita berikan kepada sesama. Semoga berkat dan kasih Allah melimpah atas kebaikan kita semua. Amin.

"PERANAN ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MENGATASI CYBERBULLYING"

Oleh : Veronika Ika, S.Pd.

Era digitalisasi telah mengantarkan kita pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mempermudah penyebaran arus informasi. Kehadiran internet dan sosial media membawa perubahan pada pola komunikasi dan pergaulan manusia. Perkembangan ini tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif pada anak. Penggunaan internet dan sosial media tersebut dapat menimbulkan berbagai bentuk kejahatan yang baru seperti cyberbullying. Dampak positif penggunaan handphone sebenarnya sangat baik bagi anak-anak terutama mempermudah mereka dalam proses pembelajaran, seperti mencari tugas-tugas dari sekolah, belajar bermacam aplikasi yang membantu mereka mengembangkan pola pikir ke arah yang lebih maju dan bermanfaat, mengembangkan diri dan berinovasi yang didapat dari handphone ketika browsing. Disamping dampak positif penggunaan handphone dampak negatif juga sangat besar dirasakan, terutama untuk anak-anak usia sekolah. Beberapa dampak negatif yang dirasakan yaitu siswa menjadi ketergantungan terhadap handphone, menghabiskan sebagian besar waktu dengan bermain handphone, bermain game online sehingga dapat merusak mata, mengganggu siklus tidur mereka, serta berkurangnya interaksi dengan orang tua dan teman.

Handphone juga merupakan sarana yang memudahkan anak-anak dalam mengakses internet maupun sosial media. Berbagai hal dapat mereka lihat di sosial media mereka seperti facebook, instagram, twitter dan Tiktok. Anak-anak zaman sekarang umumnya sudah memiliki banyak aplikasi sosial media di handphone mereka. Maraknya kasus cyberbullying yang terjadi di masyarakat kita dewasa ini, harus mampu meningkatkan kesadaran kita sebagai orang tua mengenai pentingnya menggunakan sosial media dengan baik, terutama anak-anak dibawah usia 17 tahun. Peran orang tua dan sekolah sangat besar dalam membantu anak-anak dalam mengatasi cyberbullying. Pengawasan pihak sekolah maupun orang tua di rumah harus terus dilakukan mengingat begitu rentannya pengaruh sosial media terhadap perkembangan anak-anak.

Orang tua berperan penting dalam membatasi penggunaan handphone pada anak-anak, karena dengan menggunakan handphone secara berlebihan dapat membuat anak-anak kehilangan banyak waktu dengan lingkungan sekitar. Pembatasan penggunaan gadget pada anak-anak dapat membantu mereka dalam belajar mendisiplinkan diri mereka, seperti waktu belajar, waktu bermain dengan teman dan waktu membantu mengerjakan pekerjaan orang tua di rumah. Peran orang tua dalam memberikan batasan waktu penggunaan gadget pada anak dapat bertujuan tercapainya suatu pendidikan yang baik, dapat menjauhkan anak-anak dari kecanduan gadget. Melalui pembatasan dan pengawasan yang baik dari orang tua juga dapat membuat anak-anak terhindar dari pengaruh negatif penggunaan gadget, termasuk cyberbullying, karena dengan pengawasan dan pembatasan maka kesempatan mereka dalam mengakses sosial media akan menjadi terbatas, sehingga dapat membantu menetralkan cyberbullying. Peran kita sebagai orang tua ketika mengetahui anak salah dalam menggunakan handphone adalah menegur secara halus sambil memberi pemahaman yang positif tentang penggunaan handphone dan tidak mengizinkan mereka memegang handphone dalam waktu tertentu (sebagai peringatan).

Menurut pak Sukirman Merah orang tua dari siswa Yusminda Sukma kelas VII B peranan pihak sekolah juga sangat penting untuk mengatasi cyberbullying, karena sebagai sarana tempat belajar anak-anak, tentu mereka juga menghabiskan sebagian besar waktu bersama – sama dengan guru di sekolah. Hal ini tentu mempermudah pihak sekolah untuk mengadakan sosialisasi tentang cyberbullying, karena terkadang anak-anak tidak tahu dan tidak menyadari bahwa mereka melakukan cyberbullying di sosial media yang mereka gunakan, sehingga harus ada sosialisasi secara khusus yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mengingatkan dan memberi pemahaman supaya jangan melakukan cyberbullying di sosial media. Membuat aturan tentang penggunaan gadget, serta pihak sekolah juga dapat terus mengingatkan siswa tentang dampak negatif penggunaan handphone termasuk cyberbullying. Melalui program yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, pihak sekolah dapat mensosialisasikan pengaruh negatif dari sosial media yang mereka gunakan, bagaimana cara menggunakan sosial media dengan baik, mengarahkan siswa untuk membuka konten-konten yang bermanfaat dan mengatur waktu penggunaan gadget dengan baik.

Dengan mensosialisasikan dampak cyberbullying, pengawasan dan pembatasan terus menerus yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua terhadap anak-anak dalam penggunaan handphone semoga dapat menjauhkan anak-anak dari cyberbullying.

BERMISI DI "RUMAH" SENDIRI

Oleh: Mariati Azis



Januari 2022 sudah tiba, kesempatan yang saya tunggu-tunggu akhirnya tiba yaitu bermisi. Bermisipun akan saya mulai dengan penuh kerinduan dan "excited". Karena wabah covid-19 yang belum berakhir, dan mengharuskan sekolah kami belajar secara tatap muka terbatas sehingga menjadikan kerinduan akan perjumpaan dengan anak-anak. Pada kesempatan ini saya ditugaskan di "rumah" sendiri. Mengapa saya katakan di "rumah" sendiri, karena saya ditugaskan mendampingi anak-anak Asrama Putri Widya Loka yang lokasinya hanya sekitar 20 meter dari rumah dinas tempat saya tinggal. Meskipun tempat bermisi yang begitu dekat, namun saya juga merasakan sedikit tantangan yaitu pada beberapa kesempatan selama bermisi saya merasa kurang fokus.

Puji Tuhan, waktu demi waktu saya jalani bersama anak-anak asrama putri. Ada beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas yang saya lakukan, diantaranya saya mendampingi anak-anak belajar, piket bersama kebersihan lingkungan asrama putri, menemani anak-anak masak dan makan bersama, doa Rosario bersama dan latihan koor bersama. Kegiatan-kegiatan ini sebenarnya bukan hal baru yang saya lakukan karena sebelumnya selama kurang lebih 2 tahun saya pernah menjadi pembina Asrama Putra Santo Antonius Serawai sehingga saya tidak mengalami kesulitan dalam pendampingan.

Pada suatu kesempatan saya dan anak-anak asrama putri diajak Suster Irine PK mengunjungi umat di lingkungan kami, yaitu beberapa lansia dan orang sakit. Ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya, kami berdoa dan mengobrol tentang keseharian yang mereka jalani serta memberi semangat untuk beberapa lansia dan orang sakit yang kami jumpai. Pada saat itu saya melihat mereka bahagia saat kami kunjungi dan kami berdoa bersama, hal ini menyadarkan saya betapa pentingnya perhatian, cinta dan doa yang harus kita sampaikan pada mereka yang sakit dan lansia di sekitar kita sehingga mereka tidak merasa sendiri dalam menjalani keseharian mereka.

Diakhir sharing ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus, para Romo Yayasan Lazaris, Kepala Sekolah SMPK Bukit Raya Serawai dan teman-teman guru dan karyawan karena telah memberi kesempatan yang baik ini sehingga saya dapat berproses dalam merenungkan sebuah pelayanan bagi sesama.



SMPK BUKIT RAYA
Jalan Olahraga No. 1
Serawai-Kalimantan Barat

PROFIL SMA KATOLIK ST. LOUIS 1 SURABAYA

SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya adalah sekolah swasta Katolik yang berkarakter Vinsentian, yaitu nilai-nilai yang dihidupi Santo Vincentius. Nilai-nilai ini merupakan hasil refleksi iman Santo Vincentian dalam menemukan Tuhan dalam diri sesama, terutama dari orang-orang yang terpinggirkan.

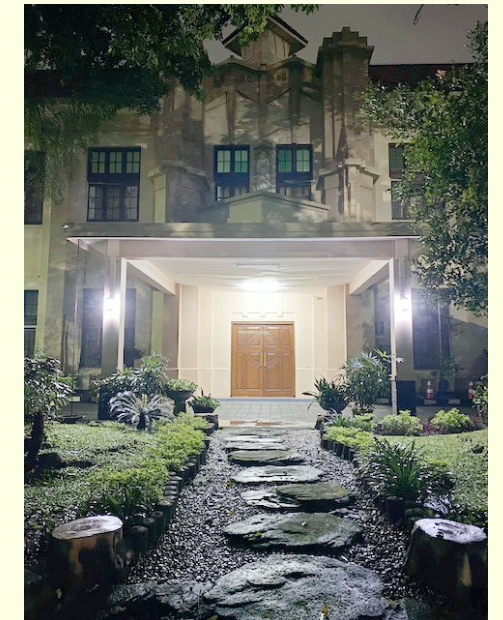
Adapun nilai-nilai tersebut adalah kesederhanaan, kerendahan hati, cinta kasih, matiraga, dan menyelamatkan jiwa-jiwa. Dengan nilai-nilai tersebut, civitas akademika SMA Katolik St. Louis 1 diharapkan mampu menjadi pribadi yang beriman mendalam, unggul dalam moral, cerdas intelektual, peduli pada lingkungan hidup serta cinta pada sesama terutama yang lemah dan terpinggirkan. Motto sekolah yang berdasarkan visi di atas adalah "Be Excellent in Faith and Knowledge".

Sekolah memiliki tujuan mendidik siswa-siswinya menjadi pribadi yang unggul dalam moral dan sekaligus ilmu pengetahuan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut sekolah memiliki budaya yang dihidupi dalam membina relasi dengan sesama, yaitu budaya, BERAJUD TALI (bersih, ramah, jujur, disiplin, tangguh, dan peduli), budaya yang selalu dihidupi oleh civitas kademika St. Louis 1 baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pembentukan karakter ini tentunya tidak hanya melibatkan sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua dan juga pihak-pihak yang terkait.

Sebagai sekolah Katolik yang mendidik siswa-siswinya untuk unggul dalam moral dan pengetahuan, St. Louis 1 Surabaya selalu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Mengutip dari "Memorandum Kepala SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya dalam Buku Pedoman Akademik 2022, adapun sasaran mutu SMA Katolik St. Louis 1 pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebahagi berikut.

1. Peningkatan penghayatan nilai *competence*, *compassion*, dan nilai Vincentian dalam seluruh praktik pendidikan;
2. Penajaman Pendidikan Vincentian dan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila;
3. Penguatan kompetensi literasi dan numerasi dalam segala aspek tugas belajar mengajar siswa; dan
4. Penyusunan kurikulum merdeka yang khas St. Louis 1; dan
5. Peningkatan layanan pendidikan yang kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Dengan demikian, SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya adalah sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter untuk mendidik siswa-siswinya sehingga menjadi pribadi yang utuh secara moral dan pengetahuan untuk mampu menjadi pribadi yang Vincentian dan Pancasila.



SMA KATOLIK ST. LOUIS 1 SURABAYA

Jalan Polisi Istimewa 7, Keputran,
Kec. Tegalsari, Kota SBY, Jawa Timur
60265

Telepon: (031) 5676522

Jumlah

Didirikan: 1 Agustus 1952

Pada tahun pelajaran 2022/2023,
jumlah kelas:

12 kelas pada tingkat X, 13 kelas pada tingkat XI, dan 12 kelas pada tingkat XII
Jurusan atau peminatan: MIPA dan IPS
Kepala Sekolah: Dra. Sri Wahjoeni Hadi S.

Kurikulum: K 13

Sumber: <https://smakstlouis1sby.sch.id>

Oleh: Julia D. Christiani, dokter residen psikiatri / kedokteran jiwa

Seorang remaja putri, parasnya cantik dan mungil, usianya menginjak awal 14 tahun, mendatangi sebuah klinik psikiatri. Ia didampingi ayahnya masuk ke dalam ruang periksa yang privat dan nyaman. Meskipun begitu, terasa ia kurang nyaman bercerita dengan kehadiran ayah di sampingnya. Dengan bijak, ayahnya meninggalkan ruangan demi memberi kesempatan putrinya berkonsultasi sendiri.

Remaja putri ini seorang siswi SMP di Surabaya. Belakangan ini ia sering merasa sedih, lemas, dan tidak lagi ingin melakukan aktivitas apapun. Ia juga sulit berkonsentrasi, tidak bisa tidur, dihantui perasaan putus asa, dan merasakan dorongan kuat untuk mengakhiri hidupnya. Sembari menangis ia menceritakan bahwa ia amat malu karena wajahnya terpampang dalam foto dan video porno yang beredar luas di kalangan teman-teman dan guru sekolahnya, padahal ia tak pernah sekalipun memerankan itu. Ia tidak sanggup lagi masuk sekolah. Ia hanya mengurung diri di kamarnya sambil menangis, lalu memutuskan tidak lagi mau bersekolah. Ia berpendapat jejak digital dan aibnya akan bertahan seumur hidup.

Sebenarnya ia menduga foto dan video itu adalah hasil rekayasa yang dilakukan oleh seorang teman sekolah yang tidak menyukainya. Sayangnya ia tidak punya cukup bukti dan tidak berani mengambil tindakan lebih lanjut. Singkat cerita, ia mengalami depresi berat akibat kejadian itu. Setelah mendapatkan pengobatan dan psikoterapi, kondisinya berangsur pulih.

Kisah di atas adalah kisah nyata *cyberbullying* yang terjadi beberapa minggu sebelum tulisan ini dibuat. Betapa sebuah tindakan *cyberbullying* dapat secara intens merusak mental dan kehidupan korbannya. *Cyberbullying* tak ubahnya bullying (perundungan) namun dengan menggunakan teknologi digital, seperti di media sosial, game online, dan berbagai platform lainnya. Selain contoh di atas, *cyberbullying* juga dapat berupa *flaming* (menghina, memprovokasi korban), *denigration* (menyebarkan kebohongan, menghasut, mengucilkan korban), *harassment* (mengirimkan pesan ancaman, memaksa seseorang mengirimkan gambar tak sepantasnya di dunia maya), *trolling* (mengirimkan pesan untuk membuat orang lain kesal), dan *cyberstalking* (mengumpulkan data korban atau membajak identitasnya).

Mungkinkah Ia Sedang Mengalami Cyberbullying?

Dalam kisah nyata di atas, korban *cyberbullying* tersebut tidak merasa nyaman untuk bercerita pada psikiater dengan ditemani orang tua di sampingnya. Memang bukan hal yang mudah untuk seorang remaja terbuka mengenai segala hal. Orang tua dan sahabatnya kadang tidak mengerti apa yang sedang dialami korban. Namun hal-hal berikut ini biasanya dapat diamati pada korban *cyberbullying*.

- Tampak emosi ketika sedang mengakses internet
- Tampak gugup dan kaget ketika menerima notifikasi digital

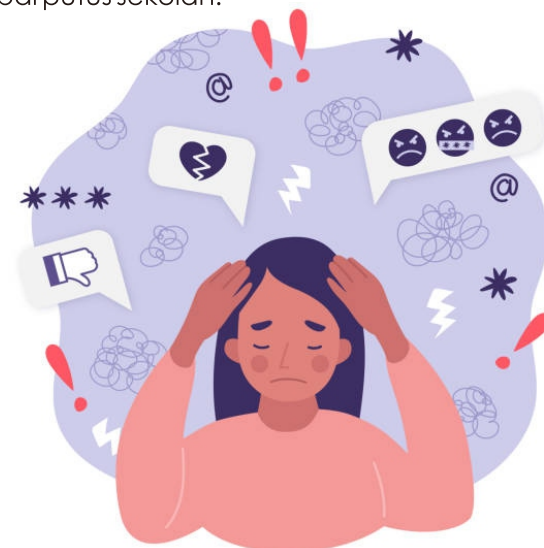
- Sangat merahasiakan atau melindungi kehidupan digitalnya
- Menghabiskan waktu lebih banyak dalam kamarnya
- Menarik diri dari keluarga, lingkaran sosial, dan aktivitas lainnya
- Menghindar dari pertemuan dan mungkin juga dari sekolah
- Prestasi sekolah menurun dan tampak marah disertai perubahan mood, sikap, dan kebiasaan tidur
- Ingin berhenti menggunakan *gadget* atau menghindari bahasan tentang *gadget*

Pengaruhnya?

Syukurlah remaja putri dalam kisah di atas mengambil langkah yang tepat dengan mencari pertolongan meskipun ia merasakan dorongan kuat untuk mengakhiri hidupnya. Dampak *cyberbullying* ini memang tidak main-main. Meskipun hanya terjadi di dunia maya, namun akibatnya sungguh nyata. Justru karena dilakukan di dunia maya yang amat luas jangkauannya, korban makin merasa tidak ada tempat yang aman untuknya, apalagi dengan adanya jejak digital yang permanen.

Dampak mental *cyberbullying* tampak dominan dengan munculnya rasa malu, sedih, marah, terisolasi, sulit mempercayai orang lain, dan putus asa. Bila berkepanjangan, seperti yang dialami contoh di atas, dapat menjadi gangguan anxietas, depresi, psikosis (kehilangan kemampuan menilai realita), dan bahkan sampai pada keinginan untuk bunuh diri.

Kondisi mental seseorang berkaitan erat dengan kesehatan fisiknya. Kita mengenal istilah psikosomatik, yaitu penyakit fisik yang disebabkan oleh gangguan pada psikisnya. Gejala psikosomatik muncul dalam bentuk utamanya nyeri fisik, gangguan tidur, keluhan lambung, dan berbagai keluhan otonomik lainnya, seperti jantung berdebar, nafas tercekak, gemetar, dan keringat dingin. Semuanya ini pada akhirnya memberi dampak sosial yang merugikan korban, seperti kehilangan teman, tercemarnya nama baik, penurunan prestasi, penurunan presensi kehadiran, hingga mungkin sampai putus sekolah.



PCPDB 2023/2024

TKK TAMAN HARAPAN BATULICIN, KALIMANTAN SELATAN

PENJUALAN FORMULIR

MULAI 20 FEBRUARI 2023

PELAKSANAAN WAWANCARA

MULAI 25 MARET 2023

INFORMASI PENDAFTARAN
0821-4884-7653 (YUSTIN)

PCPDB SMPK BUKIT RAYA SERAWAI



PCPDB 2023/2024

SMPK BUKIT RAYA SERAWAI, KALIMANTAN BARAT

Informasi Pendaftaran
0822-5121-1427
0813-4930-8675
(Beda Dunung Sanjaya)

MULAI JUNI - JULI 2023



**Aksi Peduli Kasih SMPK Bukit Raya
"Belajar Berbela Rasa Terhadap Sesama"**

VINCENTIUS DAY 2022

MEREFLEKSIKAN LIMA KEUTAMAAN VINSENSIAN

Oleh: Jane Debby Anggia Kaparang



Vincentius day yang dirayakan setiap bulan September merupakan hari istimewa bagi SD Katolik St. Vincent Tanah Bumbu. Vincentius day adalah hari raya Santo Vincentius a Paulo, menjadi momentum untuk mengenang dan menghidupi semangat Santo Vincentius yang dikenal sebagai “Bapak orang miskin” untuk melayani sesama terutama kaum miskin dan papa. Dalam rangka merayakan hari raya Santo Vincentius sebagai Santo Pelindung Sekolah, SD Katolik St. Vincent Tanah Bumbu menggelar beberapa kegiatan.

Rangkaian kegiatan tersebut diawali dengan kegiatan rekoleksi bagi siswa/i yang dilaksanakan pada tanggal 2 & 3 September 2022. “*Compassion, Competence, Vincentian Virtues*” adalah 3 nilai pokok vinsensian sebagai tema V-day 2022, juga menjadi tema rekoleksi tahun ini dan bapak Yopi sebagai pematernya. Melalui kegiatan rekoleksi ini, siswa/i diharapkan mengimplementasikan ketiga nilai pokok pendidikan vinsensian sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab atas peran mereka di sekolah, gereja, rumah maupun lingkungan masyarakat serta senantiasa peduli terhadap sesama yang berkekurangan.

Kegiatan yang kedua adalah bakti sosial yang menjadi ciri khas SD Katolik St. Vincent dalam memeriahkan perayaan V-day. Bakti sosial tahun ini bekerja sama dengan TK Katolik Taman Harapan Batulicin yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022. Serupa dengan tahun sebelumnya, orang tua/wali murid turut terlibat dalam penyediaan bantuan berupa barang dan uang. Puji Tuhan dari semua bantuan yang diterima, kami berhasil mengumpulkan 139 paket sembako dan dalam 1 paket terdiri dari 5 kg beras, 1 kg gula pasir, 1 kotak teh, 1 liter minyak goreng dan 7 bungkus mi instan. Paket sembako yang telah terkumpul diberkati oleh Romo Karyono selaku Romo perwakilan yayasan, kemudian segera kami salurkan kepada sesama yang berhak menerimanya. Kami sangat bersyukur kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, kami mengucapkan terima kasih kepada orang tua/wali murid atas kontribusinya dalam kegiatan ini.

Kegiatan yang ketiga adalah perayaan Ekaristi Kudus sebagai wujud syukur dalam perayaan V-Day yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2022, bertempat di gereja Katolik St. Vincentius a Paulo Tanah Bumbu dan dipimpin oleh Romo Bani, CM. Setelah perayaan Ekaristi di gereja, dilanjutkan dengan prosesi pemotongan tumpeng sebagai penanda puncak perayaan V-day yang dihadiri oleh Romo Bani, CM., Romo Karyono dan juga anggota komite sekolah. Kegiatan ini dirangkaikan dengan penyerahan cincin penghargaan bagi guru dan karyawan yayasan Lazaris dengan masa bakti 10 tahun.

Kegiatan yang keempat adalah rekoleksi guru dan karyawan SD Katolik St. Vincent - TK Katolik Taman Harapan Batulicin. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 September 2022 dan Romo Antonius Gigih, CM. sebagai pematernya. Rekoleksi kali ini menekankan pada salah satu keutamaan Vinsensian yaitu kelembutan hati. Kita diharapkan senantiasa berbuat baik dengan penuh kelembutan hati meskipun terkadang keadaan tidak sejalan dengan semestinya, khususnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

Kegiatan terakhir merupakan penutup rangkaian perayaan V-day 2022 yaitu kegiatan retreat guru - karyawan SD Katolik St. Vinsent dan TK Katolik Taman Harapan yang dilaksanakan pada tanggal 5 – 7 Oktober 2022, bertempat di gereja Katolik Bunda Maria Banjarbaru dan Romo Hersemedi, CM. sebagai pematernya. Melalui kegiatan retreat dengan tema “*Menjadi Pendidik yang Kreatif dan Inovatif melalui jalan Vinsensius*” menuntun kami untuk meneladani jalan hidup Santo Vincentius, menjadi pendidik yang kreatif dan inovatif dengan mengimplementasikan lima nilai yang dihidupi oleh Santo Vinsensius yaitu nilai kesederhanaan, kerendahan hati, cinta kasih, matiraga dan menyelamatkan jiwa.

CYBERBULLYING, APA YANG TERJADI?

Oleh: Julia D. Christiani, dokter residen psikiatri / kedokteran jiwa

Pertolongan

Bukan hal yang mudah bagi seorang korban untuk meminta pertolongan pada orang lain, apalagi melaporkannya pada pihak yang berwenang. Oleh karena itu korban *bullying* perlu mendapat perhatian dan bantuan.

1. Pastikan ia berada di tempat yang aman dan bantulah ia untuk merasa aman. Ia perlu diijaukan dari benda tajam dan benda yang berpotensi membahayakan dirinya. Kesediaan seseorang untuk menemani dan mendengarkan merupakan bantuan berharga.
2. Bila dampak *cyberbullying* dan gejala-gejala yang dialaminya sampai pada taraf mengganggu fungsi dan perannya dalam kehidupan sehari-hari, maka ia perlu mendapatkan pertolongan medis. Ia perlu segera diarahkan untuk mengakses layanan kesehatan mental (psikolog dan psikiater) yang dapat membantunya untuk segera pulih.
3. Lakukan tindakan pengamanan di dunia maya. Ia dapat dibantu untuk mengatur *setting* keamanan, *privacy* akunnya, dan melaporkan tindakan *cyberbullying* pada platform yang digunakan. Rekam dan kumpulkanlah jejak digital *bullying* agar dapat digunakan sebagai barang bukti bila nanti dibutuhkan. Platform seperti facebook, instagram, dan twitter menyediakan fitur untuk *report* (laporkan) dan *block* pengguna lain dengan tetap menjaga anonimitas pelapor. Tindakan *cyberbullying* bukanlah hal yang dapat diterima.
4. Baik untuk berbicara dan melaporkan *cyberbullying* tersebut pada orang tua dan guru di sekolah. Tidak mudah bagi korban untuk membuka diri dan menjelaskan pada orang yang mungkin kurang paham teknologi. Bantulah mereka untuk dapat memahami apa yang terjadi.
5. Pertimbangkanlah untuk melapor kepada pihak yang berwenang.

Perlindungan Hukum?

Ada beberapa undang-undang yang mengatur mengenai hal ini. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016, pasal 27 ayat 3: “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik”. Pelanggaran terhadap hal ini diancam dengan jerat pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 750 juta.

Selain itu, juga ada aturan pidana mengenai pencemaran nama baik yang diatur dalam pasal 108 ayat (1) dan ayat (6) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 mengenai Hukum Acara Pidana (KUHP): “Setiap orang yang mengalami, melihat, menyaksikan dan atau menjadi korban peristiwa yang merupakan tindak pidana berhak untuk mengajukan laporan atau pengaduan kepada penyelidik dan atau penyidik baik lisan maupun tulisan; Setelah menerima laporan atau pengaduan, penyelidik atau penyidik harus memberikan surat tanda penerimaan laporan atau pengaduan kepada yang bersangkutan”.

Bila korban *cyberbullying* masih termasuk kategori anak di bawah umur, aturan mengenai hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 80 yang berbunyi, “Setiap orang yang melakukan kejahatan, kekerasan atau ancaman kekerasan, atau penganiayaan terhadap anak, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp 72.000.000,00 (tujuh puluh dua juta rupiah).”

Mencoba Memahami Perilaku Cyberbullying

Mayoritas pelaku *cyberbullying* umumnya kurang dapat berempati dan menganggap *cyberbullying* bukan merupakan hal yang serius. Empati adalah kemampuan memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Empati tumbuh sebagai buah dari pola asuh yang juga penuh empati. Empati juga dapat tumbuh dari hasil refleksi pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan.

Kita mengenal beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan *cyberbullying*. Faktor individu diantaranya pengalaman kekerasan, persepsi, gender, usia, kontrol psikologis, dan penggunaan zat adiktif. Faktor lingkungan meliputi pola asuh, kesulitan dalam keluarga, dukungan teman sebaya, dan jenis sekolah. Faktor internet tergantung pada intensitas penggunaan internet dan kompetensi etis dalam bermedia, yaitu kemampuan untuk membedakan moral baik dan buruk.

Penelitian menunjukkan bahwa korban bullying ternyata berpotensi lebih besar untuk juga menjadi pelaku *cyberbullying*. Mungkin secara tidak sadar mereka ingin membalas dendam. Atau mungkin juga pada akhirnya mereka menganggap bahwa *cyberbullying* itu hal yang lumrah dilakukan. Lagipula, seseorang yang terluka akan mudah melukai orang lain. Oleh sebab itu, mari kita bersama membantu korban *cyberbullying* agar ia segera pulih dari trauma yang dialaminya dan kembali menjadi seorang yang bahagia.

“PENGALAMANKU SEKOLAH di SD KATOLIK St. VINCENT BATULICIN”

Oleh: Freddisen Purnama

Hai semuanya. Namaku Achien, lengkapnya Freddisen Purnama, biasanya saya dipanggil len oleh sebagian besar keluargaku. Teman-temanku lebih akrab memanggilku Achien. Untuk masalah nama, bagi saya tidak begitu penting, toh kawan-kawan saya sudah terbiasa dengan panggilan Achien ketika memanggilku.

Saya akan menceritakan tentang sekolahku SD Katolik St. Vincent yang merupakan satu-satunya SD di bawah naungan Yayasan Katolik di Tanah Bumbu.

SD Katolik St. Vincent bagiku bukan sekolah yang sangat baru karena ketika TK, saya kurang lebih tahu tentang SD Katolik St. Vincent. Mengapa? Karena TK Katolik Taman Harapan tempatnya bersebelahan (bertetangga) dengan SD Katolik St. Vincent, bahkan satu Yayasan sama-sama di bawah naungan Yayasan Lazaris. Letaknya yang dekat dengan TK tempatku bersekolah sebelum SD bukanlah merupakan alasan saya untuk bersekolah di SD Katolik St. Vincent.

Seiring berjalannya waktu, saya sekarang duduk di Kelas VI SD Katolik St. Vincent dan akhirnya saya bersyukur mendapat kesempatan untuk menimba ilmu di sekolah ini. Semua sekolah pasti memiliki murid yang mudah diatur, ada juga yang susah diatur, ada yang pintar, ada yang biasa saja, ada yang berisik, begitu juga di SD Katolik St. Vincent, tetapi itulah tugas utama seorang guru untuk mampu mengubah murid-murid yang nakal itu menjadi orang yang membanggakan di masa depan. Itu juga salah satu faktor mengapa saya senang bersekolah di SD Katolik St. Vincent. Selain itu, gurunya ramah dan sekolahnya bersih, bahkan toiletnya pun bersih, sekolahku ini juga menyediakan fasilitas yang dapat mendukung perkembangan muridnya, contohnya sarana komputer agar kami, murid-muridnya dapat belajar pengetahuan IT, minimal kami dapat mengoperasikan computer dengan mengetik sederhana, tetapi sayang sebentar lagi itu semua tinggal kenangan karena saya sudah kelas VI tinggal beberapa bulan lagi lulus SD dan lanjut ke SMP. Saya adalah tipe orang yang mudah bergaul. Hampir semua murid di SD Katolik St. Vincent, saya kenal.

SD Katolik St. Vincent merupakan rumah kedua bagi saya karena di sekolah ini, selain saya dapat menambah ilmu, saya juga dapat bercerita, berinteraksi, dan bermain bersama dengan teman-teman. Sungguh sangat menyenangkan dan mengasyikkan dapat berkumpul bersama teman-teman.

Sebelumnya, di masa pandemi covid, kami belajar secara online dengan menggunakan media zoom, sehingga pada masa pandemi, minimal kami masih bisa saling bertemu walaupun secara virtual. Pandemi bukan menjadi penghalang bagi kami untuk belajar bersama. Guru kami akan menyajikan materi pembelajaran via zoom dan tetap mengingatkan kami untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Apabila kami bertanya dan tidak paham, guru akan menjelaskan dengan baik sampai kami paham sekali pun via online.

Memasuki kelas V, keadaan sudah mulai membaik. Pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka walaupun waktu itu masih terbatas. Di Kelas V waktu itu kami ada 29 anak. Kami ke sekolah secara bergiliran dan terjadwal, karena waktu itu kami dibagi menjadi dua kelompok, jadi tidak sekaligus masuk 29 anak dalam waktu bersamaan. Puji Tuhan, akhirnya kami dapat belajar di sekolah seperti dulu tanpa dibagi ke dalam kelompok lagi tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada saat kebersamaan di sekolah ada banyak kejadian yang bisa terjadi, entah itu kejadian yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.

Peristiwa menyenangkan misalnya pada saat bermain bersama, bercerita tentang kejadian lucu yang dapat membuat kami tertawa bersama, berlari bersama, menikmati bekal bersama, berebut mainan, dan masih banyak moment indah yang membuat saya dan teman-teman merasa senang serasa teman di kelas sudah keluarga sendiri saking dekatnya dan rasanya waktu yang tidak lama lagi akan memisahkan kami pada saat kami lulus nanti pasti membuat kami sedih. Selain itu, ada juga kejadian yang tidak menyenangkan yang bisa terjadi dalam kebersamaan kami di sekolah. Pada saat pembagian hasil latihan soal dan ulangan, ada murid yang sering menertawakan temannya yang mendapat nilai rendah. Pada waktu itu, guru kami menegur murid yang menertawakan nilai rendah teman yang lain dengan mengarahkan kami untuk saling memberi motivasi bukan menertawakan teman kami. Hari ini boleh dapat nilai rendah tetapi pada kesempatan berikutnya harus berusaha memperoleh nilai yang lebih baik lagi.

Setiap hari guru kami memberi tantangan positif untuk menjadi lebih baik dari hari-hari sebelumnya, sehingga bullying di sekolah kecil terjadi karena kami diberi contoh untuk saling memotivasi bukan membully. Kami saling kejar-kejaran nilai pasang target sehingga mau tidak mau kami harus tekun belajar untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi dari teman-teman. Pada saat pulang sekolah, kadang-kadang orang tua lambat menjemput. Guru akan menghubungi orang tua murid yang bersangkutan. Bahkan guru tidak akan pulang lebih awal apabila murid di kelasnya belum dijemput. Melihat itu saya terinspirasi dengan guru yang tetap penuh semangat menghadapi muridnya dengan sifat dan karakter yang bermacam-macam bahkan ada yang nakal, tetapi guru-guru tetap kuat.

SD Katolik St. Vincent sekolahku akan selalu saya rindukan terlebih pada saat lulus nanti. Semoga SD Katolik St. Vincent semakin maju dan berkembang. Sebelum mengakhiri cerita saya ini, saya akan memberi pantun:

**“Main sepak bola tak boleh rusuh
Biar kuat minumlah jamu
Meski sekolah terletak jauh
Tetap semangat menimba ilmu”**

Sukses selalu untuk sekolahku tercinta, SD Katolik St. Vincent Batulicin. Sekian dan Terima Kasih

Dari Keterbatasan Belajar untuk Mengembangkan Diri, Refleksi Pendamping Vinc Camp SMA Katolik St. LOUIS 2

Oleh: Justinus Ristanto

Pengalaman menyiapkan, mengolah serta memasak untuk makan pada hari kedua menjadi kegiatan yang mengesankan bagi delapan siswa pendamping Vinc Camp SMA Katolik St. Louis 2. Kedelapan siswa tersebut merupakan Kader Siswa Katolik yang dipersiapkan untuk membantu dan bertugas sebagai kakak pendamping saat Vinc Camp, pembinaan siswa kelas X, mereka adalah Christopher Ferdian Erdyputra, Marcella Valensia Natasa Nggedi Weto, Gregorius Natanael Angga Laksamana, Juventia Trisnaning Daruwati, Nathan Alexander, Maylani, Lukas Keanu Marthapradipta, dan Alexya Maureen Beda Tena Uak. Mereka diikutsertakan dalam Kampung Syukur SMA Katolik St. Louis 1 pada 21-23 September 2022 untuk berlatih.

Juventia mengisahkan, memasak tiga kali merupakan pengalaman yang mengesankan, karena bisa belajar memahami kesulitan orang tua ketika harus menyiapkan makanan untuk anak-anaknya tiga kali dalam sehari juga melihat perjuangan orang-orang yang berjualan di pasar mencari nafkah. “Kekompakan dalam kelompok diuji disini, mulai dari Ale yang menjadi perwakilan untuk belanja di pasar, May yang membantu memasang gas dan memasak nasi, Ferdi bersama Grego mencuci beras dan memasak tiga menu dalam sehari untuk berdelapan, Lukas dan Alex yang sigap merapikan, membawa, mencari alat-alat dapur serta Cella dan saya yang mencuci peralatan makan dan masak”. Ditambahkan Ferdi, melalui kegiatan memasak, menjadi lebih mengerti berjuang menyiapkan makanan mulai dari belanja bahan hingga menjadi makanan yang enak. Nathan Alexander menambahkan, dari memasak bisa mengerti arti penting waktu dalam bekerja.

Tak hanya memasak, games tutup mata dirasakan menjadi pengalaman yang mengembangkan diri bagi Maylani. “Saya dilatih untuk percaya pada seseorang, juga belajar untuk terus maju, meskipun mata tertutup bukanlah halangan karena selagi percaya pada proses semua pasti berjalan dengan baik”. Bagi Cella, meski awalnya terkejut dengan kegiatan Kampung Syukur, namun merasa berkembang karena dilatih untuk selalu siap, cepat, tepat dan jujur. “Saya diajarkan mensyukuri segala sesuatu dalam kondisi apapun, sederhana dalam kebersamaan”. Pengalaman lain yang dirasakan mengembangkan diri diperoleh Grego saat ditunjuk untuk memimpin kelompok tenda. “Ditunjuk memimpin berarti memiliki tanggung jawab yang besar, apalagi saya berada dalam lingkungan baru sehingga harus menyesuaikan banyak hal agar dapat mengikuti kegiatan dengan benar”. (@justinus_ristanto)



SMAK ST. LOUIS 2
Jalan Tidar 119 Surabaya
Telp. 031-5310256 Fax. 031-5351617

Belajar dari Bunda Maria

Oleh: *justinus ristante*

"Meneladani Bunda Maria sebagai Pribadi yang Dekat dengan Tuhan, Rendah Hati, Solider dan Apresiatif" menjadi tema pembinaan guru dan karyawan SMA Katolik St. Louis 2 Surabaya pada Sabtu, 22 Oktober 2022 di Pondok Rosario Puhsarang Kediri. Kegiatan dibuka dengan sharing refleksi Vinsensian yang dibawakan oleh Ibu Caecilia Tjahjanti, Ibu Agatha Christie dan Bapak Aloysius Kasidi.

Rm. Paulus Dwintanto, CM mengajak merefleksikan bacaan dari Yohanes 2 : 1-11 dan Lukas 1 : 31-56 melalui tiga pertanyaan ayat-ayat yang menunjukkan baik secara implisit maupun eksplisit Bunda Maria sebagai pribadi yang dekat dengan Tuhan, rendah hati, solider serta apresiatif.

Dari perikop kehabisan anggur saat perkawinan di Kana, menggambarkan keteladanan Bunda Maria peka terhadap sesama yang membutuhkan bantuan, dengan meminta Yesus untuk segera bertindak. "Dari sini terlihat bahwa Bunda Maria memiliki kedalaman relasi dengan Putra-Nya, memberi teladan agar kira sabar, rendah hati serta solider terhadap sesama yang mengalami kesulitan hidup, mau menyediakan diri untuk Tuhan dan tidak mengambil pujian untuk diri sendiri.". Teladan lain ditunjukkan Maria saat mengunjungi Elisabet. Mengapa Maria mau tinggal tinggal selama tiga bulan di rumah Elisabet? "Maria memberikan contoh kebaikan hati membantu, menemani dan meneguhkan Elisabet, yang sedang mengandung".

Setelah doa rosario, kegiatan pembinaan ditutup dengan misa. Dalam khotbah, Rm. Paulus, menyampaikan pesan, "hidup itu diukur dari buah yang dihasilkan untuk sesama, oleh karena itu hidup harus punya arti bagi orang lain. Buah-buah kebaikan itu nampak dalam pribadi yang dekat dengan Tuhan, rendah hati, solider serta apresiatif". (@justinus_ristante)

LOUISVOX PEDULI

Oleh: *Hugo*

Arek SMK atau sekolah vokasi ternyata tidak hanya peduli untuk meningkatkan kompetensi keahliannya atau mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Arek SMK St. Louis Surabaya atau yang lebih dikenal dengan sebutan LouisVox menunjukkan juga kepedulian mereka kepada sesama, terutama yang miskin dan menderita, dengan melakukan bakti Sosial ke Panti Asuhan St. Yoseph Kediri pada tanggal 15 Oktober 2022.

Kegiatan bakti sosial ini merupakan kegiatan tahunan sebagai salah satu acara untuk memperingati pesta pelindung Yayasan sekolah, yaitu Santo Vinsensius A Paulo yang dirayakan setiap tanggal 27 September. Para siswa mengumpulkan sembako atau uang tunai. Dikoordinasi oleh tim spiritualitas sekolah, paket sembako yang telah dikumpulkan kemudian salurkan ke orang yang membutuhkan.

Dengan ini para siswa SMK, para LouisVox, yang memiliki slogan Together We Can, diharapkan semakin menyadari dan menyelami keutamaan-keutamaan Santo Vinsensius, dan dapat dijadikan modal karakter diri yang berharga untuk hidup di tengah masyarakat. Mereka disadarkan bahwa mereka tak dapat hidup sendiri, mereka selalu membutuhkan orang lain untuk perkembangan dirinya. Termasuk orang-orang miskin dan menderita yang dapat mengajari mereka nilai-nilai kehidupan. (Hugo)

Penyerahan Hasil dari Bakti Sosial di Panti Asuhan St. Yoseph Kediri



Sinlui Care 2022

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pasar Murah Sinlui Care

Pemeriksaan Kesehatan

Menanam bibit pohon bakau.

Tahun ini SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya mengadakan kembali kegiatan "Sinlui Care". Kegiatan ini diadakan pada tanggal 26 September 2022. Selain untuk memperingati hari jadi SMA Katolik St. Louis 1 ke-71, Sinlui Care diadakan dalam rangka perayaan 100 tahun karya para imam CM (Congregatio Missionis) di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah Katolik yang dikelola oleh para imam CM. Karena dikelola oleh para imam CM tersebut, St. Louis 1 tentu memiliki spiritualitas yang sama, yaitu spiritualitas Vincensian, spiritualitas yang meneladan St. Vincensius A Paulo dalam mengikuti Kristus sebagai pewarta kabar gembira kepada kaum miskin.

Pada tahun ini kegiatan Sinlui Care dilaksanakan secara kolaborasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan yang melibatkan seluruh keluarga besar SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya ini, diadakan untuk lebih peduli tidak hanya kepada orang-orang yang terpinggirkan, melainkan juga pada lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan misi sekolah, yaitu SMA Katolik St. Louis 1 adalah sekolah Katolik berkarakter Vinsensian terdepan dalam mewujudkan pribadi beriman mendalam unggul dalam moral, cerdas intelektual, peduli pada lingkungan hidup, serta cinta pada sesama terutama yang lemah dan terpinggirkan.

Kegiatan yang sarat makna ini telah diikuti oleh seluruh keluarga besar St. Louis 1 Surabaya mulai dari seluruh siswa kelas X, XI, XII dengan didampingi oleh seluruh guru dan karyawan. Siswa-siswi kelas X dan XI melaksanakan P5. Puncak kegiatan P5 dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 di Kota Surabaya, sedangkan siswa-siswi kelas XII melakukan penanaman bibit pohon bakau di Hutan Mangrove Wonorejo.

Semua kegiatan di atas dirancang dalam kesatuan perayaan Vinsensian yang rutin dirayakan setiap bulan September. Masih dalam konteks yang sama, yaitu sebagai bentuk aplikasi semangat Vinsensian, sebuah kegiatan yang mengajak para siswa, guru, dan karyawan untuk membaktikan diri dalam pelayanan, untuk membantu sesama dan juga lingkungan hidup.

Kebersihan Sebagian dari Iman

Pada peringatan hari pahlawan hari Kamis tanggal 10 November 2022, sebagai bentuk penghormatan pada para pahlawan yang telah gugur para guru, karyawan dan anak-anak TK Katolik Taman Harapan melaksanakan upacara bendera bersama kakak-kakak SDK St Vincentius a Paulo dan SMPK St Gemma Galgani. Upacara berlangsung dengan tertib dan khidmat dengan para petugas upacara dan paskibra dari para siswa-siswi SMPK Gemma Galgani. Selesai pelaksanaan upacara, seperti biasa anak-anak diberi waktu untuk istirahat makan dan minum sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya.

Setelah istirahat anak-anak mendapat pengarahan dari Ibu Dwi untuk kegiatan berikutnya. Anak-anak dan para guru akan melakukan jalan santai di lingkungan sekitar sekolah sembari membawa kresek sampah. Nantinya, sambil jalan santai anak-anak diajak untuk melakukan aksi kebersihan dengan memungut sampah yang mereka temukan sepanjang jalan. Hal ini dimaksudkan agar anak mau turut ambil bagian dalam kebersihan lingkungan sekitarnya.

Tujuan awal kegiatan ini adalah sebagai bentuk tindakan konkret dari pengamalan iman mereka. Dimana turut menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan indah merupakan wujud syukur mereka atas berkat Tuhan yang sudah menciptakan alam dengan segala keindahannya. Anak-anak diajarkan untuk senantiasa mencintai diri sendiri, orang lain dan alam sekitar yang merupakan ciptaan Tuhan yang berharga. Seperti kata pepatah kebersihan adalah sebagian dari iman. Inilah yang diwujudkan oleh para guru dan anak-anak di TK Katolik Taman Harapan ini.

Selain kegiatan bersihkan sampah di lingkungan sekitar sekolah, anak-anak juga diajak menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan budaya menabung dan secara tidak langsung mengajarkan anak untuk tidak boros. Kegiatan hari itu ditutup dengan doa bersama di aula sekolah. Anak-anak pun pulang dengan gembira sembari membawa celengan yang diberikan oleh guru mereka.



BERMISI DI DAERAH SENDIRI

Oleh : Christina Esti Suryati Ningsih
Guru: SD Katolik St. Vincent Batulicin
Tempat Misi: Gereja Vincentius A Paulo Batulicin
Periode Misi: Tahun 2015



Tahun 2011 adalah awal saya ikut bergabung di SD Katolik St. Vincent. Dimana saat itu teman-teman yang sudah bergabung terlebih dahulu ada Ibu Alfrida Simatikupadang dan Bapak Gratianus Dating Londa. Selang berapa tahun kemudian ada tiga orang guru yang ikut bergabung kembali, salah satunya adalah saya sendiri. Menjalani hari-hari sebagai guru sungguh sangat menyenangkan bagi saya, dimana saat itu sekolah kami masih ikut bergabung di Aula Gereja Paroki. Suka duka kami rasakan bersama anak-anak dan bapak ibu guru yang lain, karena memang saat itu boleh dibilang ruang kelas yang kami gunakan tidak seperti saat ini. Setiap hari ada saja alat tulis siswa yang hilang dan masuk di bawah kolong kelas. Alhasil kegiatan pembelajaran terhenti sejenak karena kami harus mengambil terlebih dahulu alat tulis yang terjatuh, baru setelah itu pembelajaran dapat dilanjutkan kembali.

Tahun 2015 saya bersama rekan saya Ibu Barnadas Levi Yuliana, berkesempatan menjalani masa misi dari SD Katolik St. Vincent, sebelum ditetapkan menjadi Pegawai Tetap Yayasan. Pada saat itu karena kondisi saya sedang hamil maka saya mendapatkan tugas misi di Paroki Batulicin, yaitu mendampingi anak-anak sekolah minggu. Sementara rekan saya menjalani misinya di tempat lain di daerah kelahirannya sendiri, yang tidak jauh dari Paroki Batulicin.

PENDAMPINGAN SEKOLAH MINGGU DI PAROKI BATULICIN

Sekolah minggu di Paroki Batulicin memang sudah terbentuk dan sudah berjalan baik. Saat itu pendamping sekolah minggu adalah Ibu Diah. Hal pertama yang saya lakukan saat itu adalah menemui Ibu Diah, saya mengatakan bahwa saya akan menjalani masa misi dari SD Katolik St. Vincent dan mendapat tugas untuk membantu mendampingi sekolah minggu di Paroki. Bak gayung bersambut Ibu Diah menyambutnya dengan baik, kemudian beliau memberikan buku-buku panduan sekolah minggu kepada saya, serta berbagi pengalaman dalam mendampingi anak-anak yang ikut dalam sekolah minggu.

Hari pertama kegiatan pendampingan sekolah minggu saya mulai, kegiatan tersebut dilaksanakan antara pukul 07.45-08.45. Ada perasaan bingung, senang, campur menjadi satu. Namun sebisa mungkin saya berusaha menguasai perasaan itu. Disatu sisi saya senang karena sebagian besar yang ikut sekolah Minggu adalah siswa SD Katolik St. Vincent sementara mereka yang masih balita di dampingi oleh orang tuanya masing-masing.

Belajar dari pengalaman pertama mendampingi sekolah minggu, saya mulai mencari-cari contoh yang sekiranya relevan dengan bahan yang akan dibawa pada saat mengajar sekolah minggu, untuk itu saya berusaha mempersiapkan segala sesuatunya sehari sebelumnya. Selain itu juga saya banyak bertanya kepada teman-teman yang memang sudah berpengalaman dalam pendampingan sekolah Minggu. Sabtu sore setelah pulang dari mengajar di sekolah, adalah waktu saya mempersiapkan bahan yang akan disampaikan pada hari Minggu pagi, hal yang membuat saya kurang percaya diri saat mendampingi adalah mengajarkan mereka lagu-lagu sekolah minggu, karena dalam hal ini saya menyadari kurang percaya diri dalam hal menyanyi.

“Kesempatan mendampingi sekolah minggu membuat saya semakin menyadari bahwa pentingnya menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri terlebih lagi dalam hal melayani. Melalui anak-anak tersebut saya semakin menyadari akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan kita setiap hari.”

SELALU ADA SEMANGAT DAN SUKA CITA DALAM BERMISI

Oleh : Dwi Marganingsih, S.Pd. AUD
Guru : TK Katolik Taman Harapan



“Pengalaman bermisi merupakan salah satu pengalaman yang menjadikan saya semakin dikuatkan dalam iman, dimana dalam kegiatan misi ini saya semakin diberkati dengan berkat semangat dan sukacita sehingga saya mampu membagikan berkat itu kepada banyak orang.”

Pengalaman misi menjadi pengalaman yang sangat terkesan bagi saya sebelum menjadi calon pegawai tetap Yayasan lazaris dimana saya mulai bergabung di Yayasan ini pada tahun 2011 dan saya mendapatkan tawaran untuk mengikuti tes calon pegawai tetap pada tahun 2013 dengan mengikuti berbagai tes diantaranya tes Kesehatan, wawancara, psikotes, pedagogic vinsensian, micro teaching, dll Puji Tuhan saya dinyatakan lulus. Pada tahun itu yayasan menyampaikan program misi untuk calon pegawai menjadi pegawai tetap Yayasan, dimana pegawai yang berasal dari Surabaya akan bermisi ke pedalaman seperti Kalimantan selatan dan juga Kalimantan barat.

Pada waktu itu saya ditawarkan untuk bermisi melayani BIAK (Bina Iman Anak Katolik) dan kebetulan saat itu saya sudah melakukan pelayanan Biak di paroki sejak saya kembali berkarya di Batulicin pada tahun 2011 sehingga saya berinisiatif menambah kegiatan misi saya dengan melayani BIAK ke stasi. Pilihan saya jatuh pada stasi serongga karena saya mendengar stasi serongga belum ada kegiatan BIAK serta mereka sangat merindukan adanya pelayanan Biak bagi putra – putri mereka, dan akhirnya saya laksanakan selang seling dengan kegiatan BIAK Paroki jadi misi Mengajar BIAK ke stasi saya lakukan 2 minggu sekali selama kurang lebih enam bulan. Kendala yang saya alami adalah jarak yang lumayan jauh sekitar kurang lebih 1 jam perjalanan dengan mengendarai sepeda motor namun dengan semangat dan suka cita kendala itu menjadi tidak berarti sehingga tidak mengurangi kualitas pelayanan misisaya.

Selain mengajar Bina Iman Anak Katolik di Paroki dan stasi saya juga membantu pelayanan Di SDK St. Vincent dalam mendampingi anak – anak mengikuti pendalaman iman, saya sangat merasa senang bisa mendampingi mereka terlebih dalam melakukan aksi nyata dalam mencintai dan peduli lingkungan dengan mengajak mereka menanam pohon dilingkungan sekolah yang saat itu masih dalam keadaan gersang karena baru selesai pembangunan. Anak - anak merasa sangat senang dan antusias melakukan aksi nyata yang bisa mereka kerjakan dan untuk keberlangsungan kehidupan yang lebih baik istimewa dalam melestarikan lingkungan sekolah mereka.

Pembelajaran Teaching Factory

Oleh: Katarina Watini, S. Pd. Guru SMK Katolik St. Louis Surabaya

“Perusahaan kami menggunakan hasil desain Sabrina untuk maskot perusahaan. Selain itu, kami juga pernah bekerjasama dengan TSM dalam kegiatan servis sepeda motor. Siswa TSM menguasai apa yang mereka kerjakan. Dan yang paling penting adalah hasil servis tidak kalah dengan bengkel ternama.” Ungkap Andika Bagus Pratama, Digital Marketing Supervisor PT Catur Pilar Sejahtera dalam Workshop Guru dan Karyawan SMK Katolik St. Louis.



Konsep Teaching Factory (TEFA)

Menurut Kuswantoro (2014), *teaching factory* menjadi konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan industri. Pengertian *Teaching Factory* dalam buku Tata Kelola *Teaching Factory* yang disusun oleh Direktorat SMK (2017: 5) dikatakan bahwa pembelajaran *teaching factory* adalah suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri, dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri.

TEFA merupakan model pembelajaran yang didesain untuk memberikan pengalaman praktik seperti halnya di industri, dunia usaha dan dunia kerja (IDUKA) bagi siswa. Sehingga masalah kesenjangan kompetensi yang terjadi antara kebutuhan IDUKA dengan pengetahuan dan ketrampilan sekolah dapat teratasi. Sekain hal tersebut, TEFA juga memberikan pengalaman *hard skill* berupa ketrampilan sesuai konsentrasinya dan *soft skill* diantaranya kemampuan berwirausaha, komunikasi dan manajemen.

SMK Katolik St. Louis Surabaya sebagai sekolah pelaksana program SMK Pusat Keunggulan telah merintis dan terus mengembangkan penerapan TEFA sebagai sebuah metode pembelajaran yang mampu mewujudkan lulusan yang kompeten sesuai kebutuhan industri. “Kami menggunakan hasil desain Sabrina untuk maskot perusahaan kami. Kami juga melihat siswa TSM dalam kegiatan servis sepeda moto, mereka menguasai apa yang mereka kerjakan. Dan yang paling penting adalah hasil servis tidak kalah dengan bengkel ternama.” Ungkap Andika Bagus Pratama, Digital Marketing Supervisor PT Catur Pilar Sejahtera dalam Workshop Guru dan Karyawan SMK Katolik St. Louis. Ungkapan dari pihak perusahaan kerjasama tersebut membuat sekolah yakin dalam menerapkan dan mengembangkan TEFA.

Implementasi Teaching Factory di SMK Katolik St. Louis

Dalam implemntasi TEFA terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh sebuah sekolah sehingga tujuan implementasi TEFA dapat dicapai. Berikut aspek yang harus dipenuhi dalam implementasi TEFA yang digambarkan atau disebut sebagai rumah TEFA: 1) Pemahaman *Teaching Factory* dan Manajemen, 2) Produk TEFA, 3) Jadwal Blok, 4) Rencana Pembelajaran, 5) Budaya TEFA, 6) Hubungan Eksternal 7) Hubungan, Dukungan IDUKA dan Regulasi.

SMK Katolik St. Louis memiliki 6 konsentrasi keahlian yaitu Teknik Audio Video (TAV), Teknik Pemesinan (TPm), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Keenam konsentrasi keahlian telah mulai menerapkan TEFA sesuai dengan karakteristiknya. Berikut gambaran penerapan TEFA di SMK Katolik St. Louis dilihat dari 7 aspek penerapan TEFA;

1. Pemahaman Teaching Factory dan Manajemen

Kesepahaman TEFA di SMK St. Louis telah dilakukan sebelum TEFA secara resmi diimplementasikan. Proses kesepahaman dimulai pada tahun 2020 dengan penyampaian konsep dan implementasi TEFA oleh Romo Alexius Dwi Widiatna, CM selaku pakar TEFA. Beliau secara khusus telah melakukan penelitian di SMK Mikael Surakarta sebagai pelaksana TEFA dan menuliskan hasil penelitiannya dalam sebuah buku yang berjudul *Teaching Factory-Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Mulai tahun tersebut seluruh elemen sekolah berbenah dan mengimplementasikan TEFA dengan menyusun pedoman dan memilih sumberdaya yang bertanggung jawab terhadap proses implementasi TEFA.

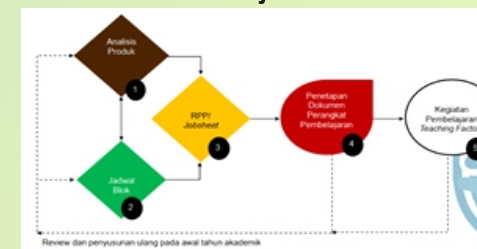
2. Produk

Produk dalam TEFA digunakan sebagai media untuk menghantarkan kompetensi kepada siswa. Produk harus dapat menghantarkan sebanyak mungkin capaian kompetensi, dibutuhkan baik oleh internal sekolah maupun IDUKA. Ini adalah kekhasan proses produksi di TEFA dimana selain melihat kebutuhan dan kualitas produk harus disandingkan juga terhadap capaian kompetensi konsentrasi keahliannya. Dalam penentuan produk melibatkan seluruh guru pengajar dan juga pihak IDUKA.

3. Jadwal Blok

Jadwal blok mendukung proses belajar yang dilakukan secara terus menerus sehingga memungkinkan siswa memiliki waktu belajar dan pendampingan yang optimal. Model jadwal blok yang diterapkan di SMK Katolik St. Louis yaitu 1) kelas X, 2 hari berturut-turut praktek dan 3 hari teori, 2) kelas XI dan XII dilaksanakan 1 minggu berturut-turut praktek dan 1 minggu berikutnya teori.

4. Rencana Pembelajaran



Rencana pembelajaran difokuskan pada *jobsheet*. *Jobsheet* merupakan dokumen tahapan kegiatan yang membantu siswa melaksanakan unjuk kerja. *Jobsheet* bagian dari Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran disusun atas dasar capaian kompetensi dan jadwal blok. Yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran antara lain berbasis produk, bagaimana suasana industri dapat terbentuk, bagaimana sistem kerja di industri dijalankan dan penilaian.

5. Budaya TEFA yaitu kedisiplinan, transparansi, kejujuran dan konsistensi.

Kedisiplinan dilakukan dengan pengerjaan produk berbasis waktu. Transparansi dilakukan dalam bentuk penilaian terbuka, dimana siswa memahami hasil kerjanya. Kejujuran dan dilakukan secara terus-menerus.

6. Hubungan Eksternal

Hubungan yang baik dilakukan dengan semua pihak yaitu orang tua, IDUKA, masyarakat dan pemerintah.

7. Hubungan dan Dukungan IDUKA dan Regulasi

Bentuk dukungan dan kerja sama meliputi kurang lebih 14 aspek yang tertuang di dalam kesepakatan kerja sama diantaranya penyusunan kurikulum (sinkronisasi kurikulum), Praktek Kerja Lapangan (PKL) Siswa dan guru, dll. Mengikuti regulasi yang berlaku.

Dengan 7 aspek yang telah dibahas semoga dapat memberikan sedikit gambaran tentang konsep TEFA dan implementasinya di SMK Katolik St. Louis Surabaya.

METODE PEMBELAJARAN